

Efektivitas Model *Problem-Based Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi, Minat, dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Tata Rias Wajah Fantasi

Anggi Mara Qonita¹, Aqilah Muthiah Arfiyadie¹, Azzahra Putri Nirwana¹, Nadia Oktari¹, Widad Azizah¹, Maspiyah^{1,*}, Indah Winarni²

¹ Kecantikan dan SPA, Badan Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, SMK Negeri 8 Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Email: maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran tata rias wajah fantasi membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi serta kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi pendekatan yang tepat karena mendorong siswa untuk belajar aktif melalui penyelesaian masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar, minat, dan motivasi siswa kelas XI SMKN di Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes dan angket, kemudian dianalisis menggunakan analisis butir soal, uji normalitas, uji *paired t-test*, analisis N-Gain, dan *Effect Size* (Cohen's *d*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan psikomotorik, dengan rata-rata nilai kognitif meningkat dari 0,61 menjadi 0,69, serta nilai psikomotorik dari 8,02 menjadi 8,46. Minat belajar siswa juga meningkat dari 91% menjadi 96%, sedangkan motivasi belajar meningkat dari 88% menjadi 90%; keduanya berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan kompetensi akademik dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi.

Kata kunci: Model PBL, Minat Belajar, Motivasi Belajar.

Effectiveness of the Problem-Based Learning Model in Enhancing Students' Competence, Interest, and Motivation in Fantasy Face-Makeup Instruction

Abstract

Fantasy makeup learning requires a high level of creativity and critical thinking in problem-solving. The Problem-Based Learning (PBL) model is considered an appropriate approach, as it encourages students to engage actively in solving real-world problems. This study aims to assess the effectiveness of implementing the PBL model in improving learning outcomes, interest, and motivation among Grade XI students of a Beauty Vocational School in Surabaya. The research used a quantitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design conducted over two cycles. Each cycle consisted of one meeting and included four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through tests and questionnaires, then analyzed using item analysis, normality tests, paired *t*-tests, N-Gain analysis, and Cohen's *d* effect size. The results showed a significant increase in both cognitive and psychomotor aspects, with average cognitive scores increasing from 0.61 to 0.69 and psychomotor scores from 8.02 to 8.46. Students' learning interest also improved from 91% to 96%, while learning motivation rose from 88% to 90%, both categorized as excellent. These findings suggest that the application of the PBL model is effective in enhancing students' academic competence and learning engagement in fantasy face makeup lessons.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Interest, Learning Motivation.

Histori Naskah

Diserahkan: 18 Februari 2025

Direvisi: 23 April 2025

Diterima: 28 April 2025

How to cite:

Qonita, A.M., dkk. (2025). Efektivitas Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kompetensi, Minat, dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Tata Rias Wajah Fantasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 47-55. DOI: <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n2.p47-55>.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan mencakup segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan kondisi manusia (Pristiwanti, 2022). Pendidikan bertujuan menumbuhkan potensi jasmani dan rohani sesuai nilai-nilai budaya (Rahman dkk., 2022). Inovasi strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan siswa, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia yang berbasis masalah dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang kritis, aplikatif, dan progresif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi siswa (Rahayu, 2022). Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci keberhasilan, karena berfungsi sebagai panduan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Model PBL (*Problem-Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan guru menyediakan sebuah studi kasus atau permasalahan yang relevan dengan dunia nyata (Yuliasari, 2023). Selain itu selaras dengan hasil penelitian Yuliana dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pelajaran dengan menggunakan model PBL mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta kepercayaan diri siswa. Model PBL dirancang untuk mengajak siswa berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif dalam memecahkan masalah nyata, dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih bermakna (Wardani, 2023). Model pembelajaran ini membantu siswa memperoleh keterampilan yang berada dalam lingkungan organisasi, sehingga model tersebut cocok digunakan di SMK (Hotimah, 2020). SMK menjadi wadah pendidikan yang mencetak siswa untuk siap terjun di dunia kerja.

Pada Kurikulum Merdeka, model PBL memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Asumsi dasar dari konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ini wajib ada di guru terlebih dahulu (Ansori dkk., 2022). Konsep ini juga mengarah pada pengembalian wewenang kepada sekolah untuk menafsirkan kompetensi dasar kurikulum sesuai dengan konteks masing-masing satuan pendidikan (Sherly dkk., 2020). Pandangan ini selaras dengan visi pendidikan Indonesia yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang dkk., 2021). Hal ini tentu relevan pada jurusan tata Kecantikan, yang menekankan keterampilan praktis dan memecahkan masalah sebagai aspek utama untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai KKTP dan SOP dunia kerja bidang keahlian.

Namun dalam mencapai hasil belajar, baik aspek kognitif dan psikomotor terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti rendahnya minat siswa pada bidang kecantikan sehingga berpengaruh pula pada motivasi belajar seringkali terhambat. Minat pada hakikatnya merupakan rekognisi hubungan yang timbul antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal, semakin dekat hubungannya, semakin besar minat yang timbul (Rusmiati, 2017). Minat belajar juga menjadi aspek menonjol dalam memengaruhi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar (Marthin, 2020). Sebagian besar siswa yang berada di jurusan kecantikan tidak menjadikan jurusan tersebut sebagai pilihan utama. Beberapa mengungkapkan bahwa pemilihan jurusan didorong oleh keinginan orang tua atau sekadar karena formalitas akademik. Minat belajar erat hubungannya dengan motivasi belajar karena minat menjadi faktor yang memotivasi individu untuk mengungkapkan kemampuan dan mengambil tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Syahri & Syahrial, 2020). Hal ini menandakan bahwa rendahnya minat belajar bukan hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan sosial dan dinamika keluarga.

Motivasi belajar berkaitan dengan pemaknaan dan peranan kognisi sebagai faktor intrinsik, yang artinya motivasi muncul dari dalam diri seperti minat dan keingintahuan (Uno, 2021). Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Fernando dkk., 2024). Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, minat, dan cara belajar, serta faktor eksternal seperti perhatian orang tua, fasilitas di rumah, dan bimbingan guru (Yanti, 2021). Motivasi yang rendah tidak hanya menghambat guru dalam mencapai

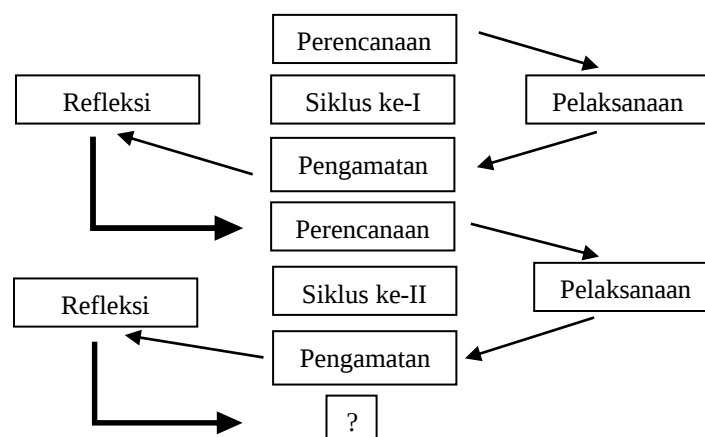
tujuan pembelajaran secara maksimal, namun juga menghambat kecerdasan dan prestasi siswa dengan bakat yang siswa miliki.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) telah terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Rasya dkk. (2024) menyatakan bahwa PBL dapat menjadi alternatif strategis bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Hasil serupa disampaikan oleh Wardani (2023), yang menegaskan bahwa melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan masa depan.

Walaupun efektivitas model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) telah banyak dikaji dalam berbagai bidang keahlian, penerapannya dalam konteks pembelajaran program keahlian kecantikan, khususnya pada materi tata rias wajah fantasi, masih belum banyak dilakukan. Namun demikian, dalam implementasinya, materi tata rias wajah fantasi sering menghadapi sejumlah kendala, terutama yang berkaitan dengan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar pun menjadi kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mampu menumbuhkan ketertarikan dan semangat belajar siswa. Model PBL, dengan karakteristiknya yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata, dipandang memiliki potensi untuk menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model PBL dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi dalam meningkatkan hasil belajar, minat, dan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa di jurusan kecantikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMKN 8 Surabaya. Penelitian tindakan kelas menyajikan sebab-akibat dari diberikannya sebuah perlakuan, pada saat memberikan suatu perlakuan terhadap kelas dan langkah-langkah mulai dari awal pemberian tindakan (sebab) sampai akhir (akibat) yang ditimbulkan berasal dari pemberika tindakan (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar, minat, dan motivasi siswa. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan satu siklusnya dilakukan selama satu pertemuan dan melalui empat tahap yang sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Arikunto, 2019)

Berdasarkan Gambar 1, tahapan awal dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penyiapan instrumen seperti lembar tes, angket, ATP, dan modul ajar yang disesuaikan dengan materi tata rias wajah fantasi. Selanjutnya, tindakan dan observasi dilakukan dengan menerapkan model PBL di kelas guna membangun pemahaman konseptual melalui pemecahan masalah kontekstual. Observasi dilakukan untuk mencermati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Tahap refleksi menjadi bagian penting untuk menganalisis data hasil tes dan angket, mengevaluasi dampak pembelajaran terhadap aspek kognitif, psikomotor, serta minat dan motivasi belajar, sekaligus menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan kompetensi ketuntasan hasil belajar kognitif dengan menggunakan analisis N-Gain, dengan kriteria nilai >65 , serta pencapaian aspek psikomotor dengan nilai rata-rata >8 . Selain itu, peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi diharapkan mencapai minimal 90% dari jumlah keseluruhan siswa.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan dengan jumlah populasi sebanyak 105 siswa yang tersebar di tiga kelas. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 30 siswa dari kelas XI KC 1 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup soal tes dan angket, yang dirancang untuk mengukur hasil belajar kognitif dan psikomotor, serta tingkat minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tata rias wajah fantasi. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*, serta penyebaran angket yang menggunakan skala *Guttman* untuk mengukur minat dan skala *Likert* untuk mengukur motivasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji normalitas, dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t-test*, analisis N-Gain, serta perhitungan *Effect Size* (Cohen's d), dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis dilakukan untuk masing-masing siklus guna melihat efektivitas intervensi terhadap perubahan hasil belajar dan aspek afektif siswa.

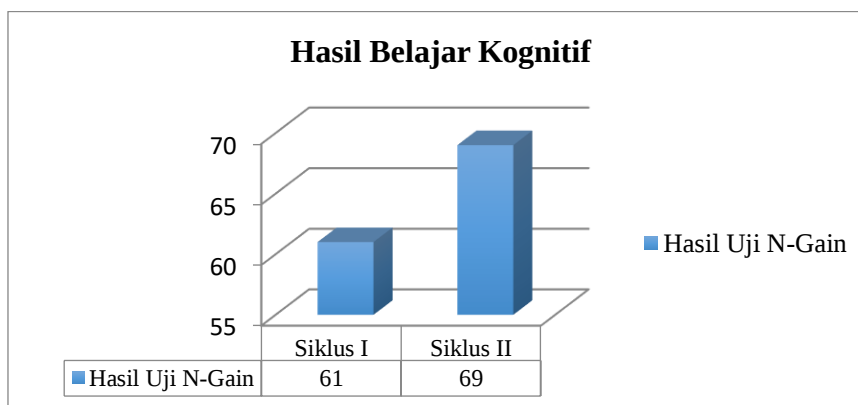
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Hasil belajar ranah kognitif diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, yaitu 75. Penelitian ini menyajikan keberhasilan hasil belajar kognitif siswa dengan tingkat keberhasilan menggunakan analisis N-Gain, dengan kriteria nilai >65 , serta pencapaian aspek psikomotor dengan nilai rata-rata $>7,5$.

Pada siklus I, hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 58,3. Setelah penerapan model PBL, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 84,6, dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata *pre-test* siswa meningkat menjadi 63,3, dan setelah penerapan PBL, nilai *post-test* mencapai rata-rata 89,2. Peningkatan yang terjadi pada siklus II memperkuat temuan bahwa penerapan model PBL secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui SPSS versi 26. Hasil uji menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada siklus I (*pre-test* 0,075 dan *post-test* 0,123) maupun siklus II (*pre-test* 0,614 dan *post-test* 0,710) berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan uji *Paired Sample t-test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) pada kedua siklus. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, sehingga penerapan model PBL terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang divisualisasikan pada Gambar 2.

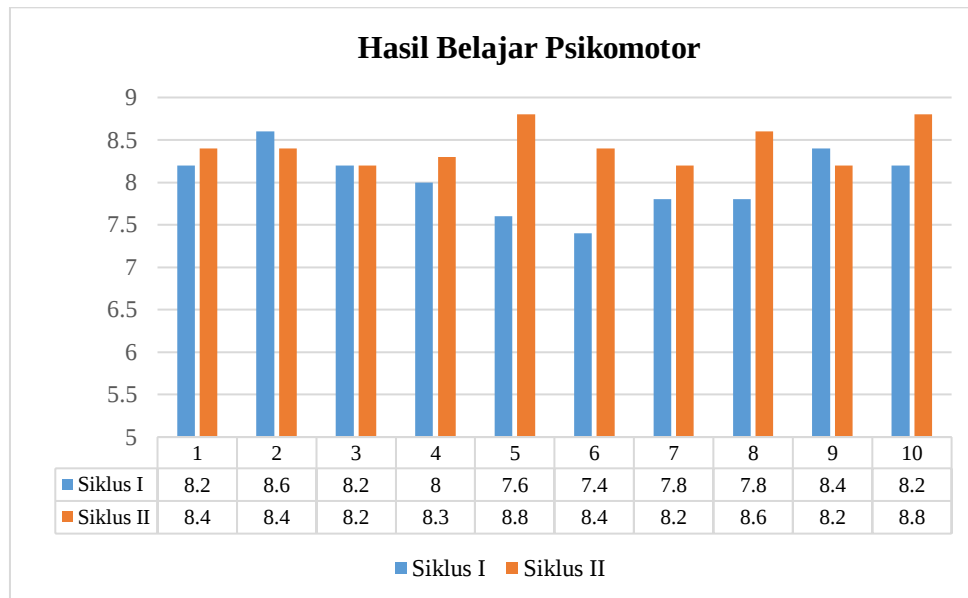


Gambar 2. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan Gambar 2, hasil analisis N-Gain pada siklus I sebesar 0,6143 dikategorikan dalam tingkat efektivitas sedang dengan persentase 61%. Sedangkan pada siklus II, N-Gain meningkat menjadi 0,6968 dengan tingkat efektivitas sebesar 69%, masih dalam kategori sedang namun menunjukkan perbaikan

dibandingkan siklus sebelumnya. Penghitungan *effect size* menunjukkan nilai 2,48 pada siklus I dan 2,95 pada siklus II, keduanya termasuk dalam kategori besar ($d \geq 0,8$), yang menandakan bahwa kekuatan pengaruh penerapan model PBL terhadap peningkatan hasil belajar siswa sangat kuat. Analisis efektivitas peningkatan hasil belajar ini dilakukan menggunakan perhitungan N-Gain dan *Effect Size* (Cohen's d).

Hasil belajar ranah psikomotor siswa diukur menggunakan instrumen praktik dengan melakukan kegiatan praktik rias wajah fantasi. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajar atau nilai yang diperoleh lebih atau sama dengan KKTP yaitu 75. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini memiliki pencapaian pada setiap aspek psikomotor dengan nilai rata-rata >8 yang disajikan pada Gambar 3.



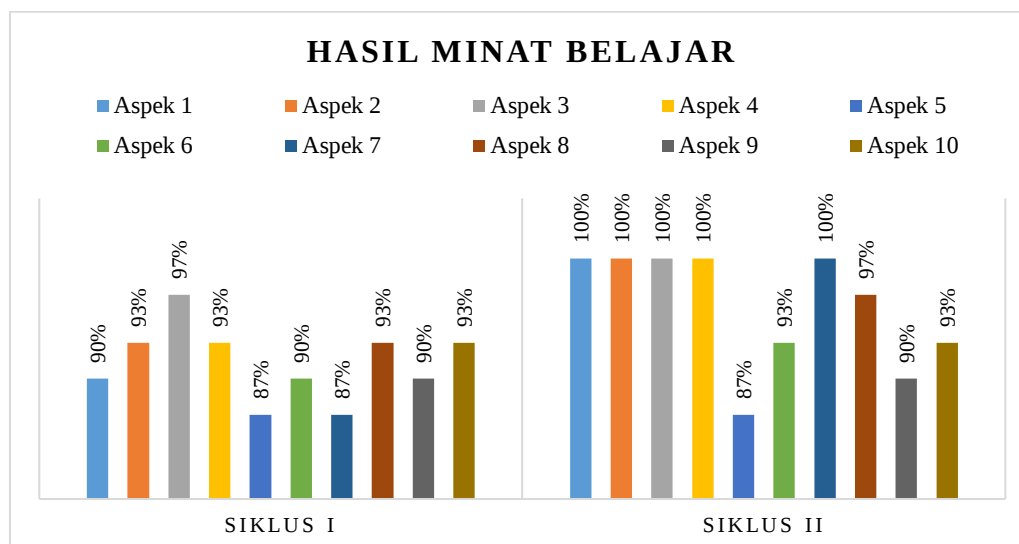
Gambar 3. Hasil Belajar Psikomotor

Berdasarkan Gambar 3, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi menunjukkan peningkatan keterampilan psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II. Rerata keseluruhan yang diperoleh pada siklus I sebesar 8 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 8,4. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan efektivitas metode ini dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi. Hasil analisis statistik memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua siklus, yang mengindikasikan bahwa model PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa.

Selain itu, peningkatan hasil belajar psikomotor juga terlihat dari kenaikan rata-rata nilai keterampilan praktik, terutama dalam aspek kreativitas, ketepatan desain, dan teknik merias. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliasari (2023), yang menyatakan bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang memberikan permasalahan relevan dengan dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selanjutnya, penelitian Yuliana dkk. (2023) juga menegaskan bahwa PBL dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa. Dukungan serupa diberikan oleh Kamaludin dkk. (2024), yang mengindikasikan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta penelitian Friwandi (2023), yang menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

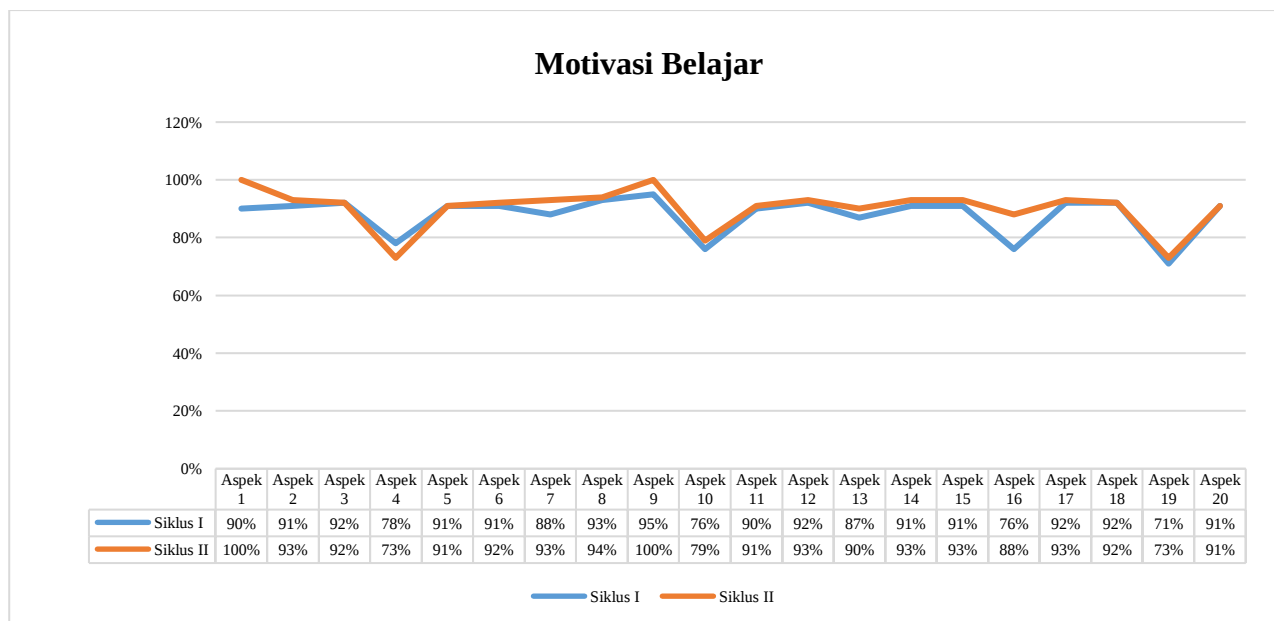
Minat Belajar

Minat belajar diukur menggunakan angket yang berisikan 10 pernyataan positif berkaitan dengan minat belajar siswa pada tata rias wajah fantasi. Kriteria keberhasilan penelitian pada minat belajar yaitu diharapkan mencapai minimal 90% dari keseluruhan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Minat Belajar

Berdasarkan Gambar 4, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi menunjukkan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rerata keseluruhan yang diperoleh pada siklus I sebesar 91,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 96%. Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan model PBL juga berkontribusi terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa merasakan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, merasa lebih tertarik, serta memiliki semangat yang lebih tinggi dalam memahami materi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Farisi (2023), yang menyatakan adanya hubungan kuat antara minat belajar dan motivasi belajar, serta pengaruhnya terhadap perencanaan karier siswa. Penelitian Yudhiarti (2020) juga menunjukkan adanya hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi akademik. Selain itu, Syafitri dkk. (2024) menekankan pentingnya siswa mengenali minat dan bakatnya sebelum memilih jurusan di SMK, karena hal ini dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini juga tergambar dalam Gambar 5, yang menampilkan perkembangan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.



Gambar 5. Hasil Motivasi Siswa

Berdasarkan Gambar 5, Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi menunjukkan rerata keseluruhan yang diperoleh pada siklus I sebesar 88% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 90%. Motivasi siswa juga meningkat dengan penerapan model PBL,

terutama dalam aspek ekspresi kreativitas, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan sosial dari teman serta guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2022), yang menyatakan adanya hubungan erat antara motivasi belajar, minat belajar, dan hasil belajar siswa. Senada dengan itu, Cahyono (2022) menekankan pentingnya motivasi eksternal dalam meningkatkan semangat belajar siswa, sementara Pramesti (2021) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai dapat berdampak signifikan pada peningkatan motivasi. Dukungan tambahan datang dari penelitian Manap (2023), yang menyebutkan bahwa minat, kemandirian, dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil akademik. Selain itu, Dzikhroh (2025) menambahkan bahwa penerapan metode PBL berbantuan aplikasi digital seperti Quizizz dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti penyediaan fasilitas belajar yang lebih memadai agar siswa dapat lebih optimal dalam mengembangkan keterampilan siswa. Dukungan fasilitas berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Pramesti, 2021). Oleh karena itu, selain mempertahankan efektivitas model PBL, peningkatan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tata rias wajah fantasi di SMK. Pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan praktik akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengeksplorasi ide-ide riasan (Badri & Azisi, 2024). Potensi ini dapat semakin berkembang apabila lembaga pendidikan mampu menyelaraskan kurikulum, fasilitas, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Penelitian mengenai efektivitas penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Tata Rias Wajah Fantasi memberikan dampak positif yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran kejuruan. Model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada penguatan kompetensi berpikir kritis dan kolaboratif. Penerapan PBL juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang bersifat praktik, seperti tata rias, yang selama ini sering dianggap monoton. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan institusi pendidikan untuk merekonstruksi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

KESIMPULAN

Motivasi belajar akan timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran tata rias wajah fantasi. Model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tidak hanya dari segi pemahaman materi (kognitif) tetapi juga keterampilan praktik (psikomotor). Model ini terbukti mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test*, serta hasil angket yang menunjukkan tingginya minat dan motivasi. PBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa. Mengingat efektivitasnya, model PBL direkomendasikan untuk diadopsi secara lebih luas dalam berbagai bidang pembelajaran kejuruan. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian di masa depan dapat fokus pada efektivitas jangka panjang PBL, serta mengintegrasikannya dengan teknologi digital atau metode pembelajaran campuran (*blended learning*) untuk memaksimalkan keterampilan praktis dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja.

KONTRIBUSI PENULIS

Anggi Mara Qonita: Conceptualization, Methodology, Validation, Formal Analysis, Investigation, Data Curation, Writing-Original Draft, and Writing-Review & Editing; **Aqilah Muthiah Arfiyadie:** Conceptualization, Software, Investigation, Data Curation, Writing-Review & Editing, and Visualization; **Azzahra Putri Nirwana:** Conceptualization, Software, Investigation, Data Curation, Writing-Original Draft, and Visualization; **Nadia Oktari:** Conceptualization, Investigation, Data Curation, and Funding Acquisition; **Widad Azizah:** Conceptualization, Investigation, Data Curation, and Project Administration; **Maspiyah:** Methodology, Validation, Formal Analysis, and Supervision; and **Indah Winarni:** Methodology, Validation, Resources, and Supervision.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang dapat memengaruhi hasil yang dilaporkan dalam naskah ini.

PERNYATAAN ETIKA PENELITIAN DAN PUBLIKASI

Para penulis menyatakan bahwa penelitian dan penulisan naskah ini telah mematuhi standar etika penelitian dan publikasi, sesuai dengan prinsip ilmiah, serta bebas dari plagiarasi.

PERNYATAAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI ASISTIF

Para penulis menyatakan bahwa Kecerdasan Buatan Generatif (*Generative Artificial Intelligence*) dan teknologi asistif lainnya tidak digunakan secara berlebihan dalam proses penelitian dan penulisan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Putrianti, F., Mudarris, B., & Suhermanto, S. (2022). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia. *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.33650/jumpa.v3i1.5390>.
- Arikunto, S., dkk. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Badri & Azisi. (2024). Menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif (tinjauan sistematis dalam pendidikan). *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 163-180. DOI: <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v8i2.1792>.
- Cahyono, D.D., Hamda, M.K., & Prahastiwi, E.D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. DOI: <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>.
- Dzikroh, N.M. (2025). *Kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar matematika pada pembelajaran problem based learning berbantuan aplikasi quizizz*. Thesis. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from: <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/13178>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidika (ALFIHRIS)*, 2(3), 61-68. DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Friwandi, F.K., & Aswardi, A. (2023). Efektivitas penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Negeri 5 Padang. *Student Research Journal*, 1(2), 174-186. DOI: <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.182>.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jeuj: Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11. DOI: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>.
- Kamaludin, M., Hafid, D., Setyadin, A.S., & Maulana, D.A. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi siswa SMK. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 8(2), 131-136. Retrieved from: <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa/article/view/1407>.
- Manap, M. (2023). Pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Banjarbaru dimoderasi oleh motivasi belajar. *Kindai*, 19(3), 301-319. DOI: <https://doi.org/10.35972/kindai.v19i3.1280>.
- Marthin, F. (2020). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. *Steam Engineering*, 1(2), 71–77. DOI: <https://doi.org/10.37304/jptm.v1i2.600>.
- Nasution, J.S. (2022). Hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AsSaid*, 2(1), 100-115. Retrieved from: <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/77>.
- Pramesti, A., Kusianti, N., Pritasari, O., & Puspitorini, A. (2021). Pengaruh fasilitas belajar daring terhadap motivasi belajar siswa dalam kompetensi dasar menerapkan pemangkasan rambut pria dengan teknik barber di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Rias*, 10(3), 60-66. DOI: <https://doi.org/10.26740/jtr.v10n3.p60-66>.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Putra, A., Syahri, B., Indrawan, E., & Abadi, Z. (2023). Korelasi minat belajar dengan hasil belajar siswa pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 5(1), 44-52. DOI: <https://doi.org/10.24036/vomek.v5i1.462>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y.S., Hernawan, A.H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahman, B.P.A., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8. Retrieved from: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.
- Rasya, G., Raksun, A., & Budiman, M.A. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di Kelas III SDN 45 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2230-2234. DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2692>.
- Riduwan. (2018). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmiati, R. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36. DOI: <https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.60>.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H.B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I*, 1, 183-190. Retrieved from: <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Indonesia, U.K. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. Retrieved from: <https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53>.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, I.V., Firman, F., Netrawati, N., & Rahman, M.N.A. (2024). Minat terhadap jurusan dan perencanaan karier siswa di sekolah menengah kejuruan. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 451-459. DOI: <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.146>.
- Syahri, B. & Syahrial, S. (2020). Hubungan tingkat kreativitas dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik. *Jurnal Vokasi Mekanika (Vomek)*, 2(2), 22-30. DOI: <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.65>.
- Uno, H.B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, D.A.W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1-17. Retrieved from: <https://ejournal.sthd-jateng.ac.id/JawaDwipa/index.php/jawadwipa/article/view/61>.
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S.A. (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61-67. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>.
- Yanti, L. (2021). Pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. *Jurnal Misi*, 4(2), 189-197. Retrieved from: <https://jurnal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/2623>.
- Yudhiarti, N.P., Kumaidi, M.A., Prihartatnti, N., & Purwandari, E. (2020). *Hubungan antara minat kejuruan dan potensi belajar dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah kejuruan program keahlian bisnis dan manajemen*. Thesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86136>.
- Yuliana, E., Putri, H., Adishy, F.N., & Hasibuan, M.P. (2023). Analisis penerapan pendidikan STEM di beberapa negara. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, 6(1), 7-14. DOI: <https://doi.org/10.33059/katalis.v1i6.7940>.
- Yuliasari. (2023). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171-78. DOI: <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>.